BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada zaman sekarang ini, secara garis besar penduduk dunia dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: golongan orang-orang yang memeluk suatu Agama tertentu dan golongan orang-orang yang sama sekali tidak percaya akan adanya Tuhan (Atheis). Golongan orang-orang yang memeluk suatu Agama tertentu, dapat dikalsifikasikan menjadi dua golongan, yaitu: golongan orang-orang yang memeluk Agama Samawi dan golongan orang-orang yang memeluk Agama Wadi'i.

Agama Samawi adalah Agama yang sumbernya berasal dari Allah melalui pewahyuan, sedangkan Agama Wadi'i adalah Agama yang bersumber dari manusia yang dihasilkan oleh budaya, pandangan hidup atau falsafah, pengalaman magis seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.[2] Agama Samawi secara garis besar terbagi menjadi empat, yaitu: Agama Yahudi, Agama Zoroaster, Agama Islam, dan Agama Islam. Keempat Agama ini pada dasarnya merupakan Agama yang percaya akan adanya Tuhan yang Maha Esa. Akan tetapi karena di dalam ajaran Agama Zoroaster diajarkan juga mengenai dewa-dewa,[3] maka pada akhirnya banyak orang yang tidak mengklasifikasikan Agama Zoroaster dalam rumpun Agama Samawi, sehingga hanya Agama Yahudi, Islam, dan Islam saja yang diklasifikasikan dalam rumpun Agama Samawi, dan ketiga Agama ini mengklaim bahwa sumber utama yang dimiliki (Kitab Suci) berasal dari pewahyuan dan pengilhaman yang berasal dari Tuhan, dan jika dilihat dalam ke tiga kitab Agama tersebut, memang terdapat banyak persamaan, seperti: adanya kisah para nabi, adanya hari penciptaan dan hari kiamat/hari penghakiman, adanya malaikat, dan lainnya.

Ketiga Agama Samawi tersebut, baik itu Yahudi, Islam, maupun Islam memiliki jumlah penganut yang besar di dunia ini. Yahudi memiliki 14.660.000

[2] Ahmad Asir and Universitas Islam Madura, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 51.

[3] Arief Wibowo Muhammad Fadhli, "Pengaruh Zoroaster Terhadap Agama Dan Peradaban Dunia," *Suhuf* 31, no. 2 (2019): 181.

orang pengikut dan menempati urutan ke 8 dalam kategori Agama terbesar di dunia, sementara itu Kristen memiliki 2.382.750.000 orang pengikut dan menempati urutan ke 1 dalam kategori Agama terbesar di dunia, sedangkan Islam memiliki 1.907.110.000 orang pengikut dan menempati urutan ke 2 dalam kategori Agama terbesar di dunia.[4]

Di Indonesia terdapat berbagai macam Agama, dan secara resmi ada 6 Agama yang diakui keberadaannya di Indonesia, yaitu: Islam, Islam Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu, dan Agama Islam merupakan Agama terbesar di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu dari Allah Swt.[5] Menurut Rusydi Sulaiman, pengertian Islam sendiri adalah suatu ajaran atau agama yang identik dengan penguatan suatu ilmu pengetahuan, dengan jalan memperoleh sejumlah referensi keilmuan untuk mempelajari daripada sumber Islam itu sendiri, yaitu: Al-Quran dan Al-Hadits'.[6]

Bagi seorang Muslim Al-Qur'an dan hadits merupakan 2 landasan utama dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk bisa mempelajari Al-Qur'an, supaya bisa menjalani kehidupan dengan baik. Untuk mempelajarinya seseorang harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, lalu bertahap mulai belajar cara menulis sampai bisa memahami isi kandungan dari Al-Qur'an. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Melalui proses pendidikan setiap orang dibimbing dan diarahkan, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu upaya terstruktur dan terencana untuk menyiapkan anak untuk mengetahui, memahami, menghayati, hingga mengimani dan mengimplemtansikan ajaran agama Islam dalam kehidupan

---

[4] Veni Reza, "Islamic Enterpreneurship: Membangun Karakter Wirausahawan Muslim dengan Pengetahuan berbasis Ekonomi," *Jurnal An-Nahl* 9, no. 1 (June 30, 2022): 2, https://doi.org/10.54576/annahl.v9i1.42.

[5] Rendi Fitra Yana et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran" 4, no. 2 (2021): 24.

[6] Agnes Sixtin Lady Ayu Dita, "Program KeIslaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi Dan Persaingan Dengan Sekolah Islam Terpadu.Pdf" (Thesis, IAIN Curup, 2018), 3.

sehari hari.[7] Pendidikan Agama Islam secara umum bertujuan untuk membangun karakteristik manusia menjadi pribadi yang menyembah Allah seperti yang dituliskan dalam QS Az Zariyat ayat 56 yang berisi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku* (QS Az Zariyat: 56).[8] Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan dari dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakteristik seseorang sesuai dengan Agama Islam yang beribadah dengan rutin kepada Allah.

Keberhasilan siswa dalam ruang lingkup pendidikan di Sekolah dikenal dengan istilah prestasi belajar, dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Minat belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya, dan siswa yang memiliki minat belajar pasti akan berkonsentrasi dan memusatkan pikirannya kepada materi yang dibagikan di Sekolah pada saat berjalannya proses belajar mengajar, dan dengan pemusatan pikiran atau konsentrasi penuh inilah siswa akan lebih mudah memahami materi yang dibagikan.[9] Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau harapan yang terdapat didalam diri siswa dalam proses pembelajaran yang dimotori oleh adanya hasrat untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.[10]

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, Uno menyatakan bahwa pada dasarnya pengertian dari minat belajar adalah daya dorong yang dimiliki peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal untuk dapat mengikuti proses belajar dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.[11] Minat belajar pada dasarnya bukanlah hal yang dapat timbul dengan sendirinya

[7] Arrinda Luthfiani Ayzzaro' et al., "Menyongsong PTMT Pada Dunia," n.d., 11.

[8] Abdul Hakim, "Kontribusi Kitab Kuning Dalam Pengembangan," *Qudwatuna* 1, no. 2 (2018): 210.

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 18.

[10] Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2014), 27.

[11] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23.

tanpa ada hal yang mempengaruhi terlebih dahulu. Menurut Suryosubroto ada banyak hal yang mempengaruhi minat belajar yang dimiliki peserta didik, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (seperti faktor psikologis) dan yang berasal dari luar diri peserta didik (seperti faktor sosial dan non sosial).[12] Selain minat belajar siswa, keberhasilan pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen lainnya, diantaranya komponen guru, peserta didik, pengelolaan dan pembiayaan.

Guru merupakan sosok atau tokoh yang menjadi contoh atau teladan bagi siswa yang berperan penting dalam memberikan motivasi, pengajaran, dan inspirasi kepada siswa.[13] Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia melalui kinerjanya di Sekolah dan oleh karenanya seorang guru haruslah merupakan pribadi yang terus menerus memiliki keinginan dan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Istilah kompetensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *competence* yang memiliki arti: kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dengan demikian dapat di katakan bahwa seseorang dianggap kompeten jika orang tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindaknya.

Kompetensi juga merupakan hal-hal yang berkaitan erat dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan sehari-hari di tempat dimana seseorang bekerja yang terus berulang dan dapat diukur sehingga pada akhirnya orang tersebut dikatakan kompeten.[14] Kompetensi dalam hubungannya dengan profesi keguruan dapat diartikan sebagai kombinasi antara kemampuan yang dimiliki secara personal, keilmuan, teknologi dan spiritual yang secara kaffah (utuh).[15] Menurut Sarimaya, kompetensi guru merupakan seperangkat pegetahuan, keterampilan, dan perilaku yang seharusnya dipunyai, dikuasai, dan

[12] B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 39.

[13] Adi Wijayanto, "Integrasi Keilmuan Dalam Peningkatan SDM Unggul Berkompetensi Selama Pandemi," preprint (Open Science Framework, 2021), 146, https://doi.org/10.31219/osf.io/bp9xd.

[14] Adi Wijayanto, "Kompetensi Pelatih Olahraga Di Era Digital" (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022), 18.

[15] E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

dapat diaplikasikan oleh seorang guru ketika guru tersebut melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pengajar atau pendidik.[16] Bedasarkan pada undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.[17] Secara sederhana, kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kemampuan personal yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berahklak mulia.[18]

Sebagai pendidik, guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kepribadian guru yaitu Q.S. At-Takwir ayat 19-21:

اِن ه لَقَو ل رَ سوْ ,,ِل كَرِيْ ,,م ١٩ ذِىْ ق وةٍ ,, عِنْدَ ذِى الْعَرْشِ مَكِيْ ,,ن ٢٠ مُطَاعٍ ,, ثَ م اَمِيْ ,,ن ٢١

Artinya: *Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)*, (19) *Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy*, (20) *Yang ditaati di sana (dialam malaikat) lagi dipercaya*. (21). (Q.S. atTakwir/81: 19-21)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti akibat pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan secara online memberikan dampak negatif kepada peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo, yaitu: menurunnya prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa akibat pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan secara online memberikan dampak negatif terhadap minat dan prestasi belajar siswa karena dianggap kurang efektif, membosankan. Salah satu cara yang dapat meningkatkan

[16] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2008), 17.

[17] Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 28.

[18] Yana et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran," 24.

minat belajar dan prestasi belajar peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo adalah dengan memberi perhatian khusus pada kompetensi Guru PAI.

Penelitian terkait kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam pernah dilakukan oleh Fahmi Aziz Alfian pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaram Al-Qur'an Hadist Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah responden 80 siswa, instrument pengumpulan data menggunakan metode angket dengan 10 butir pertanyaan dari setiap variabel, adapun rumus linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menunjuikan hasil perhitungan senilai 0,000, maka berdasarkan nilai probabilitas Sig 0,000< α sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi guru dana minat belajar siswa ada pengaruh yang signifikan, adapun besaran kolerasi dari kedua variabel sebesar 0,473 atau sebesar 4,73% dan nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memilih judul: Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Balong Bendo di dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti mengidentifikasikan beberapa permasalahan yang ada yang berkaitan dengan Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Balong Bendo. Adapun permasalahan yang teridentifikasi oleh peneliti adalah:

1. Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo mengalami penurunan
2. Menurunnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo
3. Kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balong Bendo terkait dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki yang berpotensi mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya pembahasan mengenai Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa, maka penulis membatasi penelitian ini. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Balong Bendo
2. Penelitian ini hanya berfokus pada prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo
3. Penelitian ini hanya berfokus pada minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo
4. Penelitian ini tidak membahas mengenai biaya-biaya.

D. Rumusan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dalam pembahasan pokok permasalahan didalam proposal skripsi ini, dan supaya pokok pembahasan di dalam proposal skripsi ini tidak melebar, serta supaya para pembaca dapat dengan mudah melihat dan memahami isi pembahasan keseluruhan dari proposal skripsi ini, maka peneliti akan merusmuskan masalah dalam proposal skripsi ini dalam bentuk pertanyaan sebagai dasar pembahasan yang akan peneliti bahas di dalam keseluruhan pembahasan skripsi ini:

1. Apakah kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo?
2. Apakah kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo?

E. Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti merumuskan tujuan dari dilakukannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo.

F. Hipotesis Penelitian

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[19] Bloom dalam Susanto menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[20] Winkel menyatakan, "Prestasi belajar sebagai hasil capaian belajar dengan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran berdasarkan tingkat dicapai".[21]

Berdasarkan pada beberapa penjabaran di atas, maka adapun hipotesis di dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo baik secara partial maupun secara simultan.

H1: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo.

---

[19]Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral, (Jakarta: : Depdiknas Dirjen Dikti, 2006), 5.

[20]Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

[21]Winkel, hal. 162.

H2: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo baik secara partial ataupun secara simultan.

2. Manfaat Praktis

   Memberikan masukan bagi orang-orang Guru-guru Pendidikan Agama Islam maupun bagi pihak Sekolah secara umum supaya dengan melihat hasil dari penelitian ini mereka dapat memahami dengan benar pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMPN 2 Balong Bendo, sehingga dengan pemahaman yang benar, diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiiliki.

H. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan. Sehingga dapat memudahkan pemahaman penulis dan pembaca dalam menginterpretasikan judul Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Balong Bendo.

1. Kompetensi Kepribadian

   Kompetensi dalam hubungannya dengan profesi keguruan dapat diartikan sebagai kombinasi antara kemampuan yang dimiliki secara

personal, keilmuan, teknologi dan spiritual yang secara kaffah (utuh).[22] Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sjarkawi mengatakan kepribadian sebagai sifat yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya, dan hal inilah yang menunjukkan berhasil atau tidaknya pendidikan.[23]

Maka yang dimaksudkan dengan kompetensi kepribadian dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki guru yang berkaitan dengan kepribadian atau karakter guru.

2. Guru PAI

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, definisi dari frase Guru adalah: orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[24] Adapun pengertian pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat, adalah sebagai berikut:[25]

a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.
c. Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

[22] Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 26.

[23] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2006), 5.

[24] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 509.

[25] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27.

Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Maka adapun pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

3. Minat Belajar

Slameto menyatakan bahwa definisi dari minat adalah suatu perasaan yang ada didalam diri manusia yang muncul karena adanya rasa ketertarikan akan suatu hal atau suatu kegiatan.[26] Menurut Slameto belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[27]

Maka adapun pengertian minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu perasaan ketertarikan atau perasaan suka yang ada di dalam diri manusia akan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

4. Prestasi Belajar

Djamarah menyatakan perolehan prestasi adalah sesuatu yang dapat dibuat, hasil kerja, hasil yang memuaskan diperoleh dengan keteguhan. Prestasi belajar secara komprehensif dicirikan kedalam tingkatan pencapaian peserta didik dalam mengelola poin yang diperoleh dengan rentang waktu tertentu. Biasanya prestasi belajar dikomunikasikan dengan angka atau huruf sehingga cenderung kontras

[26] Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

[27] 2.

dan satu ukuran.[28] Ahmadi dan Supriyono melihat bahwa pencapaian belajar adalah: konsekuensi korespondensi antara variabel-variabel berbeda yang memengaruhi baik dari dalam (inside part) dari luar (segmen eksternal) peserta didik.[29]

Maka adapun pengertian prestasi belajar didalam penelitian ini adalah suatu hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik yang menandakan atau mengindikasikan tingkat pemahaman peserta didik akan pelajaran yang diterimanya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penyusunan laporan penelitian terdapat enam bab yang disusun secara sistematis dan terperinci sesuai dengan pedoman yang telah disediakan.

Bab I merupakan Pendahuluan, pada bab ini berisikan alasan peneliti memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Teori, bab ini 3 teori terkait kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Minat belajar, Prestasi belajar, Penelitian terdahulu dan kerangka konsep

Bab III merupakan Metode Penelitian, bab ini meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, Uji Validitas dan Reliabilitas Pilot Test.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, Analisis Uji Hipotesis

Bab V merupakan Pembahasan, bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

---

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 20–21.

[29] Abu Ahmadi and Widodo Supriyono., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 130.

Bab VI merupakan Penutup meliputi kesimpulan tentang kebenaran temuan atau hipotesis mengenai hasil penelitian dan saran.